

**PEMODELAN PENGARUH SISTEM MANAJEMEN DAN
SUSTAINABLE LIFESTYLE TERHADAP KESIAPAN
PELAKU USAHA KOTA SAMARINDA MENGHADAPI
ASEAN ECONOMIC COMMUNITY 2015
DENGAN STRUCTURAL EQUATION MODELING**

Hendra Susanto

Jurusan Teknik Industri, Universitas Surabaya
Email: hendrakuangz94@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas pengaruh penerapan sistem manajemen dan *Sustainable Lifestyle* terhadap kesiapan menghadapi AEC yang dilatarbelakangi oleh berlakunya AEC 2015 yang menuntut persiapan Indonesia khususnya pelaku usaha dalam menghadapinya. Persiapan menghadapi AEC dapat dilakukan dengan menerapkan sistem manajemen dan *Sustainable Lifestyle*. Penerapan sistem manajemen khususnya Sistem Manajemen Mutu dapat meningkatkan daya saing produk lokal. Selain itu, isu *Sustainability* seperti sumber daya yang semakin menipis menjadikan pentingnya penerapan *Sustainable Lifestyle* untuk menjamin ketersediaan sumber daya di masa mendatang. Tujuan dari penelitian ini adalah memodelkan dan mengetahui pengaruh penerapan sistem manajemen dan *Sustainable Lifestyle* terhadap kesiapan pelaku usaha kota Samarinda dalam menghadapi AEC. Hasil pemodelan SEM menunjukkan adanya signifikansi hubungan antar variabel dan korelasi positif sebesar 0,43 dan 0,24 untuk hubungan sistem manajemen dan *Sustainable Lifestyle* terhadap kesiapan. Kesimpulannya adalah semakin tinggi penerapan sistem manajemen dan *Sustainable Lifestyle* maka semakin tinggi kesiapan dalam menghadapi AEC. Kata kunci: AEC, Kesiapan, Sistem Manajemen, *Sustainable Lifestyle*, SEM

Abstract

This research explores the influence of the application of management system and Sustainable Lifestyle against the readiness of facing the AEC effected by the enactment of the AEC 2015 requires preparation especially businessmen in Indonesia to deal with it. Preparation for the AEC can be done by applying the management system and Sustainable Lifestyle. Implementation of management systems, especially the Quality Management System can improve the competitiveness of local products. In addition, Sustainability issue such as depleting resources that makes the importance of the implementation Sustainable Lifestyle to ensure availability of resources in the future. The purpose of this study is to model and to know the influence of the application of the management system and Sustainable Lifestyle against the readiness of Samarinda city businessmen in the face of the AEC. The results of SEM showed a modeling significance of relations between variables and a positive correlation of 0.43 and 0.24 for the relationship management system and Sustainable Lifestyle against readiness. The conclusion is increasingly high application of system management & Sustainable Lifestyle then the higher readiness to face AEC. Keywords: AEC, Readiness, Management System, Sustainable Lifestyle, SEM.

PENDAHULUAN

Pada tahun 1997, disepakatilah ASEAN (*Association of Southeast Asian Nation*) *Vision 2020* yang bertujuan mewujudkan kawasan yang stabil, makmur, berdaya-saing dengan pembangunan ekonomi yang merata (ASEAN *Summit*, Kuala Lumpur, Desember 1997). ASEAN *Vision 2020* yang kemudian dipercepat menjadi tahun 2015 terdiri dari 3 pilar yaitu: Masyarakat Politik Keamanan ASEAN, Masyarakat Ekonomi ASEAN dan Masyarakat Sosial Budaya ASEAN. Penelitian ini akan berfokus pada salah satu pilar yaitu Masyarakat Ekonomi ASEAN / ASEAN *Economic Community* 2015. Dengan diberlakukannya AEC, kawasan ASEAN akan menjadi kawasan pasar bebas dengan aliran bebas produk, investasi, tenaga kerja dan modal.

Beberapa penelitian terkait kesiapan Indonesia menghadapi AEC 2015 memberikan hasil bahwa Indonesia masih belum siap menghadapi AEC 2015. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Sri Wahyudi Suliswanto (2013). Dalam penelitian tersebut terdapat beberapa indikator ketidaksiapan Indonesia menghadapi AEC 2015 seperti posisi ekspor Indonesia yang masih kalah dengan negara ASEAN lainnya seperti Malaysia, Singapura dan Thailand, daya saing ekonomi Indonesia yang berada dibawah negara Thailand, Brunei, Malaysia dan Singapura, kondisi infrastruktur yang masih butuh banyak perbaikan, tenaga kerja Indonesia yang masih didominasi tenaga kerja dengan pendidikan SD dan jumlah UMKM yang mampu menembus pasar internasional masih rendah. Hal ini cukup mengkhawatirkan karena apabila Indonesia tidak melakukan persiapan untuk menghadapi AEC, dari sisi tenaga kerja. kita akan kalah bersaing dengan tenaga kerja terampil dari luar. Produk-produk lokal pun akan kalah bersaing baik dari segi harga, kualitas, desain dan lainnya.

Persiapan dalam menghadapi AEC 2015 tentu tidak hanya berfokus pada sektor ekonomi saja seperti ekspor, impor dan daya saing namun juga sektor-sektor lainnya seperti aspek berkelanjutan (*Sustainable*) dari sebuah sistem manajemen, produk dan gaya hidup masyarakatnya juga turut mendukung kemampuan daya saing Indonesia dengan negara ASEAN lainnya. Dalam buku terbitan BSN yang berjudul "Sistem Manajemen Mutu SNI ISO 9001:2008 :

Penerapan pada usaha kecil dan menengah” menunjukkan pentingnya penerapan sistem manajemen khususnya Sistem Manajemen Mutu ISO 9000 yang baik untuk meningkatkan kualitas produk dan daya saing produk yang dihasilkan. Dalam konteks pemberlakuan AEC 2015, daya saing adalah satu-satunya kekuatan bagi sebuah organisasi untuk meraih potensi pasar di kawasan ASEAN yang dapat diperoleh melalui penerapan sistem manajemen yang baik.

Aspek berkelanjutan tidak hanya pada produksi produk tetapi juga pada masyarakat. Gaya hidup berkelanjutan (*Sustainable Lifestyle*) merupakan segala aktivitas manusia yang berhubungan dengan penggunaan sumber daya secara bijak dan penuh pertimbangan untuk menjamin ketersediaannya dimasa yang akan datang. Sehingga diharapkan penerapan *Sustainable Lifestyle* yang memiliki konsep efektif dan efisien dapat dijadikan sebagai salah satu keunggulan Indonesia dalam meningkatkan daya saing dalam menghadapi AEC 2015.

Penelitian yang terkait dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Sari, Hadiyat dan Loardi (2015) yang membahas mengenai pemodelan *Sustainable Lifestyle* terhadap kesiapan Indonesia menghadapi AEC 2015 dengan *Structural Equation Modeling*. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan *Sustainable Lifestyle* terhadap kesiapan masyarakat Indonesia dalam menghadapi AEC 2015. Untuk mengetahui pengaruh tersebut, terlebih dahulu dilakukan perumusan indikator pengukur masing-masing variabel laten tersebut melalui *initial survey* dan studi literatur untuk selanjutnya indikator yang diperoleh akan dituangkan ke dalam kuisisioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Sustainable Lifestyle* berpengaruh terhadap kesiapan yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi positif yaitu 0,47.

Penelitian ini bertujuan untuk memodelkan dan mengetahui pengaruh penerapan sistem manajemen dan *Sustainable Lifestyle* terhadap kesiapan pelaku usaha kota Samarinda dalam menghadapi AEC. Hasil akhir yang diperoleh adalah apakah terdapat pengaruh dan seberapa besar pengaruh penerapan sistem manajemen dan *Sustainable Lifestyle* terhadap kesiapan pelaku usaha kota Samarinda dalam menghadapi AEC.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh berlakunya *ASEAN Economic Community* pada tahun 2015. Persaingan yang semakin ketat dan kompetitif akan memberikan tekanan tersendiri bagi pelaku usaha. Pelaku usaha dituntut untuk memberikan produk yang berkualitas dengan harga yang kompetitif agar dapat bersaing dengan produk luar negeri sehingga pelaku usaha harus melakukan persiapan baik dari sisi *personal* (kepribadian diri) maupun sistem manajemen. Persiapan dari dalam diri dapat dilakukan dengan menerapkan gaya hidup berkelanjutan yang erat kaitannya dengan efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya sedangkan dari segi manajemen, dibutuhkan penerapan standar Sistem Manajemen Mutu ISO 9000 untuk memberikan mutu produk yang konsisten agar dapat memenuhi kepuasan pelanggan dan dapat bersaing di pasar global.

Untuk mengukur seberapa besar tingkat penerapan sistem manajemen dan *Sustainable Lifestyle*, terlebih dahulu dilakukan pengumpulan data. Pengumpulan data terdiri atas 2 macam yaitu data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dilakukan untuk merumuskan faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan pelaku usaha kota Samarinda dalam menghadapi AEC dan variabel-variabel pembentuk sistem manajemen dan *Sustainable Lifestyle* serta mengetahui pendapat dari pelaku usaha kota Samarinda terhadap ketiga variabel laten tersebut (kesiapan, sistem manajemen dan *Sustainable Lifestyle*).

Data primer untuk merumuskan faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan diperoleh melalui wawancara dengan pelaku usaha kota Samarinda sedangkan data sekunder untuk perumusan faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan diperoleh dari berbagai penelitian yang membahas mengenai kesiapan menghadapi AEC. Data primer untuk merumuskan variabel pembentuk sistem manajemen dan *Sustainable Lifestyle* diperoleh melalui wawancara dengan ahli terkait di bidang *Sustainability* dan sistem manajemen sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai jurnal maupun buku yang membahas mengenai sistem manajemen dan *Sustainable Lifestyle*.

Setelah diperoleh data primer dan data sekunder yang berupa variabel-variabel pengukur kesiapan, sistem manajemen dan *Sustainable Lifestyle*,

selanjutnya variabel-variabel tersebut akan dituangkan ke dalam kuisisioner yang akan disebarakan kepada 102 responden yang terdiri dari 50% pelaku usaha dengan strategi defensif yaitu pemilik UMKM dan 50% pelaku usaha dengan strategi ofensif yaitu pemilik dan manajemen perusahaan ekspor. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *sampling* yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yaitu pelaku usaha dengan strategi ofensif dan defensif.

Hasil kuisisioner yang telah diperoleh kemudian digunakan sebagai data yang akan diolah dan dianalisis. Sebelum dianalisis, data akan diuji terlebih dahulu validitas dan reliabilitasnya. Setelah data dikatakan valid dan reliabel, data kemudian akan dianalisis. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain: analisis deskriptif, *Crosstab*, Manova, dan SEM. Analisis data akan dibantu dengan *software* SPSS 16 dan WARP-PLS.

Analisis deskriptif akan memberikan gambaran mengenai profil responden, tingkat kepentingan untuk masing-masing variabel pembentuk kesiapan, sistem manajemen dan *Sustainable Lifestyle*. Analisis *Crosstab* akan memberikan hasil berupa tolak H_0 atau gagal tolak H_0 yang menunjukkan apakah terdapat hubungan antara profil responden dengan pengetahuan responden mengenai AEC, *Sustainability* dan sistem manajemen. Analisis Manova akan menunjukkan apakah terdapat hubungan antara profil responden (pendidikan terakhir dan pekerjaan) terhadap tingkat kesiapan, penerapan sistem manajemen dan *Sustainable Lifestyle*. Analisis selanjutnya adalah analisis model SEM yang akan memberikan hasil atau temuan apakah terdapat hubungan dan seberapa besar pengaruh atau hubungan dari penerapan sistem manajemen dan *Sustainable Lifestyle* terhadap kesiapan menghadapi AEC 2015.

Selanjutnya akan dilakukan analisis kuadran untuk mengetahui indikator atau variabel kesiapan, penerapan sistem manajemen dan *Sustainable Lifestyle* mana yang termasuk dalam kuadran I (tingkat kepentingan tinggi namun memiliki bobot kinerja yang rendah). Dari hasil analisis kuadran, akan diketahui indikator yang perlu dilakukan perbaikan. Rancangan perbaikan dilakukan dengan menggunakan metode QFD dan 5W+1H sehingga akan diperoleh skor kepentingan *what*, skor kepentingan *how* dan rekomendasi perbaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan pengumpulan data dan pengolahan data, selanjutnya akan dilakukan analisis data. Berikut ini adalah hasil analisis data yang telah dilakukan.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif terbagi ke dalam 4 bagian yaitu profil responden, tingkat kepentingan kesiapan, tingkat kepentingan penerapan sistem manajemen dan tingkat kepentingan penerapan *Sustainable Lifestyle*. Profil responden akan dijelaskan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Profil Responden

No	Profil		Jumlah	Keterangan
1	Jenis Kelamin	Pria	48	Dari 102 responden, 48 responden berjenis kelamin pria sedangkan sisanya 54 responden berjenis kelamin wanita
		Wanita	54	
2	Usia	<20 tahun	1	Dari 102 responden, 1 responden berusia di bawah 20 tahun, 50 responden berada di kisaran 20-30 tahun, 42 responden di kisaran 31-40 tahun dan sisanya 9 responden berusia di atas 41 tahun
		20 - 30 tahun	50	
		31 - 40 tahun	42	
		>41 tahun	9	
3	Pendidikan Terakhir	SMP	5	Dari 102 responden, 5 responden berpendidikan akhir SMP, 32 responden dengan pendidikan akhir SMA, 2 responden D3, 61 responden dengan pendidikan akhir S1 dan 2 responden dengan pendidikan akhir S2
		SMA	32	
		D3	2	
		S1	61	
		S2	2	
4	Pekerjaan	Wiraswasta	54	Sebanyak 54 responden bekerja sebagai wiraswasta, sedangkan sisanya bekerja sebagai karyawan yang terdiri dari sekretaris sebanyak 4 responden, keuangan sebanyak 12 responden, pemasaran sebanyak 11 responden, dan lainnya
		Sekretaris	4	
		Keuangan	12	
		Pemasaran	11	
		Gudang	5	
		Pembelian	1	
		<i>Drafter</i>	1	
		HRD	8	
		Operasional	6	

Tabel 1. Profil Responden (Lanjutan)

No	Profil	Jumlah	Keterangan
5	Makanan	41	Dari 102 pelaku usaha, sebanyak 41 responden bergerak di bidang makanan, 1 responden di <i>furniture</i> , 9 responden di aksesoris, 37 responden di bidang sumberdaya alam dan 14 responden di bidang <i>spareparts</i> alat berat
	<i>Furniture</i>	1	
	Aksesoris	9	
	Sumberdaya alam	37	
	<i>Spareparts</i> alat berat	14	

Selanjutnya adalah analisis deskriptif tingkat kepentingan indikator pengukur variabel kesiapan, sistem manajemen dan *Sustainable Lifestyle*. Dengan menggunakan skala-*likert* 1 - 5 dan 3 *level* tingkat kepentingan, maka angka pembatas yang digunakan adalah hasil bagi 5 dengan 3 yaitu 1,67. Dengan angka pembatas 1,67, maka 3 *level* tingkat kepentingan dikategorikan sebagai berikut :

- Angka 0 – 1,67 (tingkat kepentingan rendah)
- Angka 1,68 – 3,33 (tingkat kepentingan sedang)
- Angka 3,34 – 5 (tingkat kepentingan tinggi)

Angka di atas akan menjadi panduan dalam melihat seberapa besar tingkat kepentingan dari masing-masing indikator pengukur variabel. Tingkat kepentingan diperoleh dari jawaban keseluruhan responden dalam bentuk skala-*likert* 1 - 5 untuk keseluruhan indikator pengukur masing-masing variabel. Berikut adalah analisis deskriptif tingkat kepentingan indikator pengukur variabel laten kesiapan.

Tabel 2. Analisis Deskriptif Tingkat Kepentingan Indikator Pengukur Kesiapan

Indikator	Kode	Mean	Tingkat Kepentingan	Grand Mean
Penguasaan dan keterampilan bahasa asing khususnya bahasa Inggris	K1	4,43	Tinggi	4,42 (Tinggi)
Pembentukan kepribadian yang optimis dan berani dalam diri	K2	4,51	Tinggi	
Peningkatan <i>skill</i> baik <i>soft skill</i> maupun <i>hard skill</i> melalui kursus, pelatihan, dan lainnya	K3	4,61	Tinggi	
Peningkatan wawasan terkait kondisi pasar (ekspor)	K4	4,49	Tinggi	
Peningkatan etos kerja yang baik (disiplin dan bekerja keras)	K5	4,46	Tinggi	
Peningkatan produktivitas kerja	K6	4,7	Tinggi	
Peningkatan kualitas produk lokal	K7	4,65	Tinggi	
Produk lokal dengan desain kemasan yang unik dan menarik	K8	4,27	Tinggi	

Tabel 2. Analisis Deskriptif Tingkat Kepentingan Indikator Pengukur Kesiapan (Lanjutan)

Indikator	Kode	Mean	Tingkat Kepentingan	Grand Mean
Pemanfaatan teknologi untuk aktivitas usaha (proses produksi, pemasaran, dan lainnya)	K9	4,44	Tinggi	
Peningkatan daya saing produk lokal	K10	4,33	Tinggi	
Inovasi produk yang menarik seperti desain, fungsi, kualitas, dan lainnya	K11	4,36	Tinggi	
Harga produk lokal yang bersaing dengan produk impor	K12	4,38	Tinggi	
Peningkatan kapasitas produksi dalam rangka persiapan menghadapi AEC	K13	4,38	Tinggi	
Penambahan modal usaha dalam rangka persiapan menghadapi AEC	K14	4,13	Tinggi	
Perubahan / perbaikan sistem manajemen dalam rangka persiapan menghadapi AEC	K15	4,19	Tinggi	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa keseluruhan indikator pengukur kesiapan memiliki tingkat kepentingan yang tinggi dimana indikator K6 yaitu peningkatan produktivitas kerja menjadi indikator dengan tingkat kepentingan yang paling tinggi dibandingkan indikator lainnya. Selanjutnya adalah analisis deskriptif tingkat kepentingan indikator pengukur variabel laten sistem manajemen.

Tabel 3. Analisis Deskriptif Indikator Penerapan Sistem Manajemen

Indikator	Kode	Mean	Tingkat Kepentingan	Grand Mean
Komitmen manajemen puncak (pemilik usaha) dalam menjalankan sistem manajemen	SM1	4,57	Tinggi	4,48 (Tinggi)
Adanya penerapan standar pada produk yang dihasilkan seperti SNI, P-IRT, dan lainnya	SM2	4,54	Tinggi	
Terdapat dokumentasi dalam bentuk prosedur / instruksi kerja	SM3	4,29	Tinggi	
Adanya program pelatihan bagi karyawan	SM4	4,32	Tinggi	
Adanya struktur organisasi dan pembagian tugas yang baik dan jelas	SM5	4,56	Tinggi	
Adanya pencatatan laporan keuangan dalam bentuk kas masuk dan kas keluar	SM6	4,63	Tinggi	
Adanya pemeliharaan catatan/rekaman seperti keuangan, penjualan dan lainnya	SM7	4,48	Tinggi	
Adanya proses pengecekan kualitas produk sebelum produk dipasarkan (inspeksi)	SM8	4,53	Tinggi	
Manajemen puncak memiliki keinginan untuk terus melakukan peningkatan secara berkelanjutan	SM9	4,42	Tinggi	
Organisasi menggunakan sumber daya secara efektif dan efisien	SM10	4,5	Tinggi	

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai *grand mean* sebesar 4,48 (tinggi) yang berarti pelaku usaha kota Samarinda secara keseluruhan setuju bahwa indikator tersebut yang mempengaruhi penerapan sistem manajemen di sebuah organisasi. Analisis deskriptif terakhir adalah analisis deskriptif tingkat kepentingan indikator penerapan *Sustainable Lifestyle*.

Tabel 4. Analisis Deskriptif Tingkat Penerapan *Sustainable Lifestyle*

Indikator	Kode	Mean	Tingkat Kepentingan	Grand Mean
Menjaga ucapan dan tindakan di dalam lingkungan masyarakat	SL1	4,51	Tinggi	4,41 (Tinggi)
Hubungan yang baik dengan warga sekitar lingkungan anda	SL2	4,65	Tinggi	
Membeli produk lokal daripada produk impor	SL3	4,36	Tinggi	
Membeli barang sesuai dengan kebutuhan	SL4	4,48	Tinggi	
Menggunakan sumberdaya (energi dan air) dengan bijak (hemat dalam penggunaan sumber daya)	SL5	4,35	Tinggi	
Mengonsumsi makanan dalam porsi secukupnya (tidak berlebih dan tidak kekurangan)	SL6	4,23	Tinggi	
Menghindari menggunakan produk yang dapat merusak lingkungan seperti aerosol, bahan kimia, dan lainnya	SL7	4,66	Tinggi	
Membeli produk-produk organik daripada anorganik	SL8	4,36	Tinggi	
Menggunakan <i>gadget</i> untuk hal-hal yang bermanfaat (komunikasi, <i>browsing</i> pengetahuan baru, dan lainnya)	SL9	4,23	Tinggi	
Menggunakan transportasi untuk hal-hal yang bermanfaat (pergi bekerja, berbelanja kebutuhan, dan lainnya)	SL10	4,3	Tinggi	

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai *grand mean* untuk keseluruhan indikator pengukur penerapan *Sustainable Lifestyle* adalah 4,41. Nilai tersebut termasuk ke dalam kategori tinggi yang berarti sebagian besar pelaku usaha setuju dengan pengaruh indikator tersebut terhadap penerapan *Sustainable Lifestyle*.

2. Analisis Crosstab

Analisis *Crosstab* bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh/hubungan antara profil responden dengan pengetahuan responden mengenai AEC 2015, *Sustainability* dan sistem manajemen. Berikut ini adalah hasil pengujian hipotesis 1.

Tabel 5. Hasil Pengujian *Crosstab* Profil Responden Versus Pengetahuan Mengenai AEC 2015

No	Faktor pengaruh	<i>Pearson Chi Square Asymp Sign</i>	Hasil Pengujian
1	Jenis Kelamin	0,422	Gagal Tolak H ₀
2	Usia	0,961	Gagal Tolak H ₀
3	Pendidikan terakhir	0,978	Gagal Tolak H ₀
4	Pekerjaan	0,915	Gagal Tolak H ₀

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil bahwa faktor-faktor pengaruh yang meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, dan pekerjaan tidak berpengaruh terhadap pengetahuan mengenai AEC 2015. Hal ini dapat dilihat dari nilai *pearson chi square asymp sign* seluruh faktor yang memiliki nilai lebih besar dari α (0,05). Selanjutnya adalah hasil pengujian hipotesis 2.

Tabel 6. Hasil Pengujian *Crosstab* Profil Responden Versus Pengetahuan Mengenai *Sustainability*

No	Faktor pengaruh	<i>Pearson Chi Square Asymp Sign</i>	Hasil Pengujian
1	Jenis Kelamin	0,553	Gagal Tolak H ₀
2	Usia	0,522	Gagal Tolak H ₀
3	Pendidikan terakhir	0,193	Gagal Tolak H ₀
4	Pekerjaan	0,249	Gagal Tolak H ₀

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil bahwa faktor-faktor pengaruh yang meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, dan pekerjaan tidak berpengaruh terhadap pengetahuan mengenai *Sustainability*. Hal ini dapat dilihat dari nilai *pearson chi square asymp sign* seluruh faktor yang memiliki nilai lebih besar dari α (0,05). Pengujian *Crosstab* selanjutnya adalah pengujian hipotesis 3.

Tabel 7. Hasil Pengujian *Crosstab* Profil Responden Versus Pengetahuan Mengenai Sistem Manajemen

No	Faktor pengaruh	<i>Pearson Chi Square Asymp Sign</i>	Hasil Pengujian
1	Jenis Kelamin	0,164	Gagal Tolak H ₀
2	Usia	0,117	Gagal Tolak H ₀
3	Pendidikan terakhir	0,001	Tolak H ₀
4	Pekerjaan	0,001	Tolak H ₀

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh hasil bahwa faktor-faktor pengaruh yang meliputi jenis kelamin dan usia tidak berpengaruh terhadap pengetahuan mengenai sistem manajemen. Hal ini dapat dilihat dari nilai *pearson chi square asymp sign* seluruh faktor yang memiliki nilai lebih besar dari α (0,05). Namun,

faktor pendidikan terakhir dan pekerjaan memiliki nilai probabilitas dibawah α , yang berarti terdapat pengaruh pendidikan terakhir dan pekerjaan terhadap pengetahuan responden.

3. Analisis Manova

Pengujian Manova dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel demografi responden (pendidikan terakhir dan pekerjaan) terhadap tingkat kesiapan menghadapi AEC 2015 dan tingkat penerapan sistem manajemen dan *Sustainable Lifestyle*. Berikut ini adalah hasil pengujian Manova demografi responden terhadap kesiapan.

Tabel 8. Hasil Pengujian Manova Demografi Terhadap Variabel Kesiapan

Demografi	Significance Wilk's Lambda	Keputusan
Pendidikan Terakhir	0,453	Gagal Tolak H_0
Pekerjaan	0,069	Gagal Tolak H_0

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai *significance wilk's lambda* untuk demografi pendidikan terakhir dan pekerjaan $> \alpha$ (0,005) sehingga keputusan yang diambil adalah gagal tolak H_0 . Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh/hubungan antara pendidikan terakhir dan jenis pekerjaan terhadap tingkat kesiapan responden. Selanjutnya adalah pengujian Manova demografi responden terhadap tingkat penerapan sistem manajemen.

Tabel 9. Hasil Pengujian Manova Demografi Terhadap Variabel Sistem Manajemen

Demografi	Significance Wilk's Lambda	Keputusan
Pendidikan Terakhir	0,031	Tolak H_0
Pekerjaan	0,000	Tolak H_0

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai *significance wilk's lambda* untuk demografi pendidikan terakhir dan pekerjaan $< \alpha$ (0,05) sehingga keputusan yang diambil adalah tolak H_0 . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh/hubungan antara pendidikan terakhir dan jenis pekerjaan terhadap tingkat penerapan sistem manajemen dari pelaku usaha kota Samarinda. Oleh sebab itu, akan dilakukan analisis selanjutnya untuk mengetahui indikator dari sistem manajemen yang paling signifikan dan tidak signifikan dipengaruhi oleh demografi (pendidikan terakhir dan pekerjaan). Berdasarkan hasil analisis selanjutnya diperoleh 1 indikator (SM9) yaitu keinginan manajemen puncak untuk terus melakukan

peningkatan secara berkelanjutan yang signifikan dipengaruhi oleh pendidikan terakhir. Berikut ini adalah *mean* dari indikator SM9 yang signifikan dipengaruhi pendidikan terakhir.

Tabel 10. *Mean* Indikator Penerapan Sistem Manajemen yang Signifikan Dipengaruhi Pendidikan Terakhir

No	Kode	Indikator	D3 Ke bawah	S1 Ke atas	Analisis
1	SM9	Manajemen puncak memiliki keinginan untuk terus melakukan peningkatan secara berkelanjutan	4,59	4,32	Responden dengan pendidikan terakhir D3 ke bawah memiliki nilai <i>mean</i> lebih besar daripada responden dengan pendidikan terakhir S1 ke atas. Hal ini menunjukkan adanya kecenderungan bahwa responden dengan pendidikan terakhir D3 ke bawah lebih menganggap penting peningkatan secara berkelanjutan, walaupun rata-rata keduanya tidak berbeda jauh.

Setelah dilakukan analisis pengujian Manova antara pendidikan terakhir terhadap penerapan sistem manajemen, selanjutnya dilakukan analisis pengujian Manova untuk jenis pekerjaan terhadap penerapan sistem manajemen. Berdasarkan hasil analisis, terdapat 5 indikator yang signifikan dipengaruhi oleh pekerjaan. Indikator tersebut adalah dokumentasi dalam bentuk prosedur kerja, program pelatihan bagi karyawan, struktur organisasi dan pembagian tugas, pemeliharaan catatan/rekaman, dan penggunaan sumberdaya secara efektif dan efisien. Berikut adalah *mean* dari kelima indikator yang signifikan dipengaruhi oleh pekerjaan.

Tabel 11. *Mean* Indikator Penerapan Sistem manajemen yang Signifikan Dipengaruhi Jenis Pekerjaan

No	Kode	Indikator	Wiraswasta	Karyawan	Analisis
1	SM3	Terdapat dokumentasi dalam bentuk prosedur / instruksi kerja	4,17	4,44	Responden dengan pekerjaan sebagai karyawan memiliki nilai <i>mean</i> lebih besar daripada responden yang bekerja sebagai wiraswasta. Hal ini menunjukkan karyawan dalam hal ini merupakan manajer perusahaan ekspor cenderung menganggap penting dokumentasi daripada wiraswasta (pemilik UMKM).

Tabel 11. *Mean* Indikator Penerapan Sistem manajemen yang Signifikan Dipengaruhi Jenis Pekerjaan (Lanjutan)

No	Kode	Indikator	Wiraswasta	Karyawan	Analisis
2	SM4	Adanya program pelatihan bagi karyawan	4,15	4,52	Karyawan memiliki nilai <i>mean</i> lebih besar daripada wiraswasta yang menunjukkan bahwa karyawan lebih menganggap program pelatihan merupakan hal yang penting. Hal ini dapat disebabkan pengetahuan mengenai manfaat dari pelatihan yang lebih baik.
3	SM5	Adanya struktur organisasi dan pembagian tugas yang baik dan jelas	4,43	4,71	Nilai <i>mean</i> karyawan lebih besar daripada wiraswasta. Hal ini menunjukkan responden dengan pekerjaan karyawan lebih menganggap penting adanya struktur organisasi dan pembagian tugas yang jelas. Hal ini didukung dengan organisasi dimana mereka bekerja yang merupakan sebuah perusahaan ekspor.
4	SM7	Adanya pemeliharaan catatan / rekaman seperti catatan keuangan, penjualan, dan lainnya	4,3	4,69	Karyawan memiliki nilai <i>mean</i> lebih besar dari wiraswasta yang menunjukkan karyawan lebih menganggap penting adanya pemeliharaan catatan atau rekaman dibandingkan dengan wiraswasta..
5	SM10	Organisasi menggunakan sumberdaya secara efektif dan efisien	4,28	4,75	Nilai <i>mean</i> karyawan yang lebih besar daripada wiraswasta menunjukkan adanya perbedaan tingkat kepentingan, dimana tingkat kepentingan penggunaan sumber daya secara efektif dan efisien lebih tinggi bagi karyawan daripada wiraswasta.

Pengujian Manova yang terakhir adalah Pengujian Manova Demografi Terhadap Variabel *Sustainable Lifestyle*. Berikut adalah hasil pengujiannya.

Tabel 12. Hasil Pengujian Manova Demografi Terhadap Variabel *Sustainable Lifestyle*

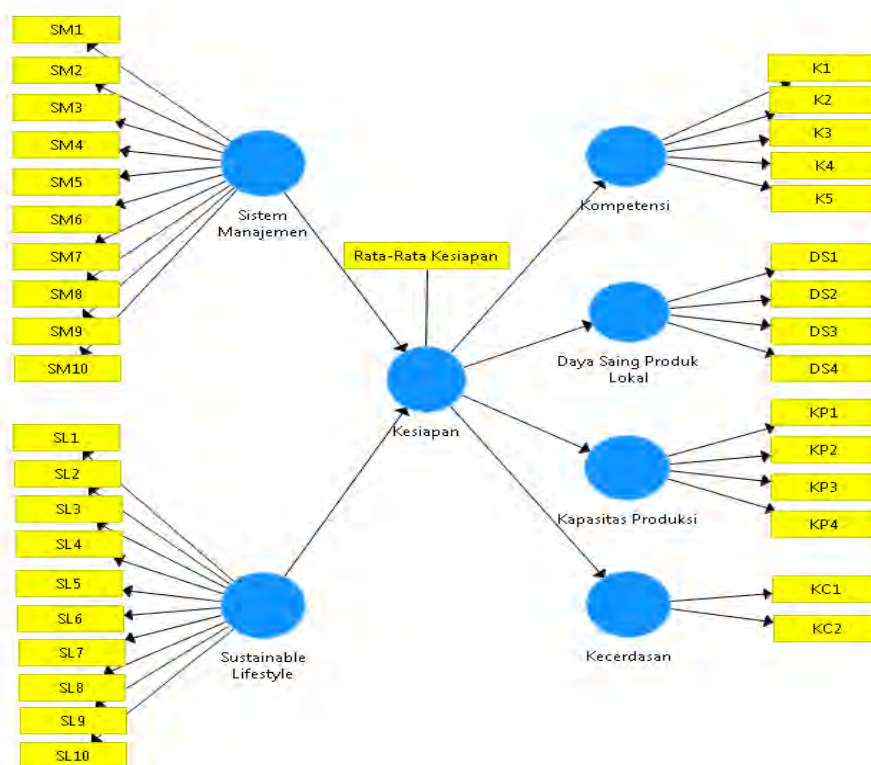
Demografi	Significance Wilk's Lambda	Keputusan
Pendidikan Terakhir	0,066	Gagal Tolak H ₀
Pekerjaan	0,002	Tolak H ₀

Berdasarkan tabel di atas, terdapat pengaruh/hubungan yang signifikan antara jenis pekerjaan terhadap tingkat penerapan *Sustainable Lifestyle* dari pelaku usaha kota Samarinda sedangkan pendidikan terakhir tidak memiliki

pengaruh/hubungan terhadap tingkat penerapan *Sustainable Lifestyle* dari pelaku usaha kota Samarinda.

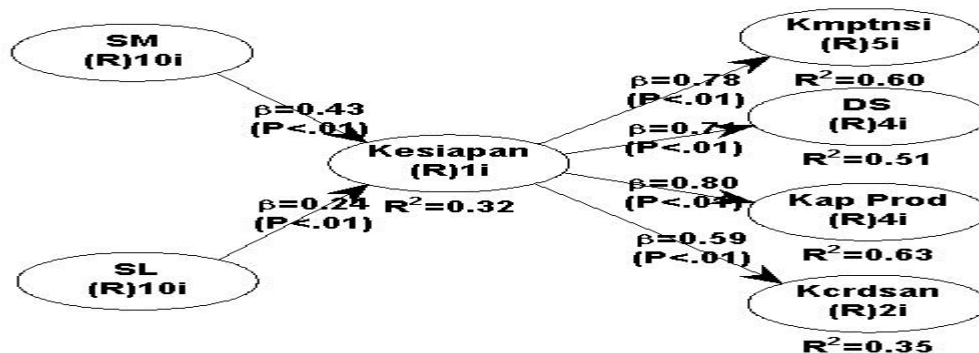
4. Analisis SEM

Analisis SEM digunakan untuk memperoleh suatu model struktural dan memeriksa serta membenarkan suatu model. Syarat utama untuk menggunakan SEM adalah membangun suatu model hipotesis yang terdiri dari model struktural dan model pengukuran dalam bentuk diagram jalur yang berdasarkan pada justifikasi teori. Berikut adalah model hipotesis yang akan diuji kebenarannya oleh SEM.



Gambar 1. Model Pengaruh Penerapan Sistem Manajemen dan *Sustainable Lifestyle* Terhadap Kesiapan Menghadapi AEC 2015

Model yang telah dibuat, selanjutnya dimasukkan ke dalam *software* SEM yaitu WARP-PLS dan diperoleh hasil sebagai berikut.



Gambar 2. Output Hasil Pemodelan SEM

Hasil dari pemodelan bertujuan untuk melihat adanya hubungan dan seberapa besar hubungan antara variabel sistem manajemen dan *Sustainable Lifestyle* terhadap kesiapan menghadapi AEC 2015. Berdasarkan output pemodelan SEM di atas, diperoleh nilai *P value*, β dan R^2 .

Nilai *P value* menunjukkan signifikansi hubungan antar variabel. Nilai *P value* untuk keseluruhan variabel berada di bawah 0,01 yang menunjukkan seluruh hubungan variabel laten signifikan. Hal ini berarti penerapan sistem manajemen signifikan mempengaruhi kesiapan, begitu pula dengan penerapan *Sustainable Lifestyle* yang juga signifikan berpengaruh terhadap kesiapan menghadapi AEC.

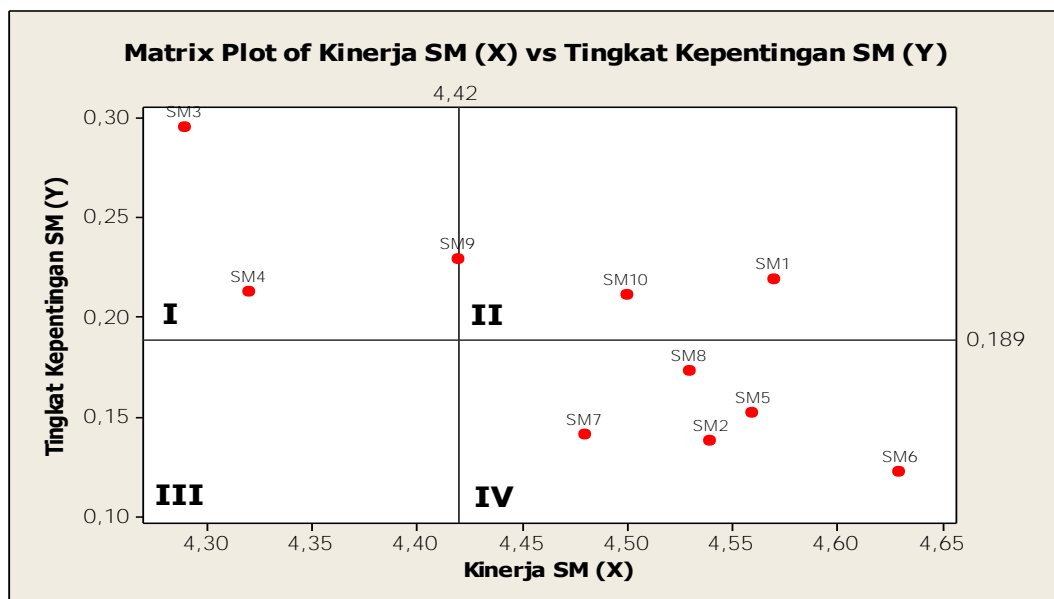
Nilai β menunjukkan koefisien korelasi antar variabel laten. Semakin besar nilai β , maka semakin besar pula korelasi atau hubungan antar variabel laten tersebut. Nilai β untuk variabel laten sistem manajemen terhadap variabel laten kesiapan adalah 0,43 sedangkan Nilai β untuk variabel laten *Sustainable Lifestyle* terhadap variabel laten kesiapan adalah 0,24. Nilai β variabel *Sustainable Lifestyle* lebih kecil dibandingkan nilai β variabel sistem manajemen. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh atau hubungan variabel sistem manajemen terhadap kesiapan lebih baik atau kuat daripada pengaruh atau hubungan variabel *Sustainable Lifestyle* terhadap kesiapan.

R^2 atau biasa disebut sebagai koefisien determinasi merupakan nilai koefisien yang menunjukkan seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan *varians* dari variabel terikatnya. Nilai R^2 dari variabel penerapan sistem manajemen dan *Sustainable Lifestyle* terhadap variabel kesiapan adalah 0,32. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel sistem manajemen

dan *Sustainable Lifestyle* dalam menjelaskan *varians* variabel kesiapan adalah sebesar 32%.

5. Analisis Keseluruhan

Pada analisis keseluruhan, dilakukan analisis kuadran yang bertujuan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan dari pelaku usaha kota Samarinda dalam hal kesiapan, penerapan sistem manajemen dan penerapan *Sustainable Lifestyle*. Pada analisis kuadran ini, sumbu X merupakan nilai dari kinerja sedangkan sumbu Y merupakan nilai dari tingkat kepentingan. Indikator yang termasuk ke dalam kuadran I dimana tingkat kepentingan tinggi namun bobot kinerja rendah termasuk ke dalam kelemahan sedangkan indikator yang termasuk ke dalam kuadran II dimana tingkat kepentingan tinggi dan bobot kinerja tinggi termasuk ke dalam kekuatan yang harus terus dipertahankan. Berikut adalah salah satu analisis kuadran untuk keseluruhan indikator pembentuk variabel sistem manajemen.



Gambar 3. Matriks Plot Indikator Pembentuk Variabel Sistem Manajemen

Berdasarkan gambar di atas, indikator yang termasuk ke dalam kuadran I adalah indikator SM3 yaitu dokumentasi dalam bentuk prosedur atau instruksi kerja dan SM4 yaitu program pelatihan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kelemahan pelaku usaha kota Samarinda dari segi dokumentasi dan program pelatihan khususnya pemilik UMKM yang masih kurang dalam hal penerapan

sistem manajemen yang baik sehingga hal ini akan menjadi fokus perbaikan dalam meningkatkan penerapan sistem manajemen.

Berdasarkan keseluruhan hasil analisis kuadran, diperoleh 7 buah indikator yang termasuk ke dalam kuadran I sehingga menjadi prioritas dalam rancangan perbaikan. Indikator tersebut adalah indikator pembentuk penerapan sistem manajemen yang terdiri 2 indikator yaitu SM3 (dokumentasi dalam bentuk prosedur/instruksi kerja) dan SM4 (adanya program pelatihan), indikator pembentuk penerapan *Sustainable Lifestyle* yang terdiri dari 1 indikator yaitu SL3 (membeli produk lokal daripada produk impor), indikator pembentuk kompetensi yang terdiri dari 1 indikator yaitu K2 (peningkatan etos kerja) dan indikator pembentuk daya saing produk lokal yang terdiri dari 3 indikator yaitu DS2 (peningkatan daya saing produk lokal), DS3 (inovasi produk) dan DS4 (perubahan atau perbaikan sistem manajemen). Ketujuh indikator tersebut yang selanjutnya akan dibuatkan rancangan perbaikannya dengan menggunakan FGD dan 5W+1H. Berikut adalah salah satu perbaikannya.

Tabel 13. *Action plan* Perbaikan Terkait Kurangnya Inovasi Produk

<i>Process</i>	<i>Step</i>	<i>What</i>	<i>Where</i>	<i>Who</i>	<i>When</i>	<i>Why</i>
1	1	Menunjuk bagian yang bertanggung jawab dalam mengadakan <i>event</i> / penelitian terkait inovasi produk	Kota Samarinda	Pemerintah Kota Samarinda	Saat akan menetapkan agenda pelaksanaan <i>event</i> / penelitian	Dibutuhkan pihak yang bertanggung jawab dalam mempersiapkan <i>event</i> / penelitian terkait inovasi produk
	2	Mengkoordinir dan menjalankan <i>event</i> / penelitian sesuai dengan rencana awal	Kota Samarinda	Penanggung jawab acara	Saat <i>event</i> / penelitian diadakan	Koordinasi dibutuhkan agar <i>event</i> / penelitian dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan
2	1	Merealisasikan ide inovasi produk yang dihasilkan dalam <i>event</i> / penelitian	Kota Samarinda	Produsen lokal	Setelah acara selesai diadakan	Realisasi ide / gagasan baru harus direalisasikan agar tidak hanya menjadi sebuah ide / gagasan mentah
	2	Membentuk tim khusus yang dibantu dengan mahasiswa dalam membantu produsen lokal dalam merealisasikan ide inovasi	Kota Samarinda	Produsen lokal, tim khusus dan mahasiswa	Setelah acara selesai diadakan	Tim khusus bersama-sama dengan mahasiswa turut membantu produsen lokal dalam merealisasikan hasil dari <i>event</i> / penelitian yang telah dilakukan agar dapat memberi nilai tambah pada produk-produk lokal

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh beberapa simpulan sebagai berikut:

- Variabel laten sistem manajemen yang tersusun oleh 10 indikator dan variabel laten *Sustainable Lifestyle* yang tersusun oleh 10 indikator signifikan berpengaruh terhadap variabel laten kesiapan menghadapi AEC.
- Terdapat pengaruh profil responden terhadap pengetahuan responden mengenai sistem manajemen dan pengaruh demografi (pendidikan terakhir dan pekerjaan) terhadap tingkat penerapan sistem manajemen.
- Korelasi atau hubungan antara sistem manajemen dengan kesiapan lebih besar daripada hubungan antara *Sustainable Lifestyle* terhadap kesiapan.
- Terdapat 7 indikator yang menjadi kelemahan pelaku usaha kota Samarinda yang didominasi oleh kelemahan dari segi daya saing produk lokal.

SARAN

- Pemerintah kota Samarinda dapat melakukan agenda rutin dalam hal sosialisasi mengenai AEC, standar produk seperti SNI, sosialisasi terkait penerapan sistem manajemen khususnya Sistem Manajemen Mutu ISO 9000 dan penerapan *Sustainable Lifestyle*, dan lain sebagainya.
- Pemerintah dapat melakukan kerjasama dengan universitas maupun instansi lainnya dalam hal membantu pelaku usaha dalam mempersiapkan diri menghadapi AEC salah satunya melalui hibah penerapan SMM ISO 9000 pada beberapa UMKM di kota Samarinda.
- Pelaku-pelaku usaha kota Samarinda harus mulai berusaha untuk mengubah sistem manajemen saat ini yang masih konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, R., Aprianto, B.R. & Hakim, F.R.B. (2015), “Clustering industri di indonesia ke dalam strategi ofensif dan defensif dalam menghadapi MEA 2015, *University Research Colloquium 2015*. ISSN 2407-9189.
- Badan Standardisasi Nasional. (2013), *Sistem Manajemen Mutu SNI ISO 9001:2008 : Penerapan pada Usaha Kecil dan Menengah*, BSN, Jakarta.
- Bustami, G. (2011), *Menuju ASEAN Economic Community 2015*, Departemen Perdagangan Republik Indonesia, Jakarta.
- Ferdinand, A. (2002), *Structural Equation Modeling dalam Penelitian Manajemen : Aplikasi Model-Model Rumit dalam Penelitian untuk Tesis Magister dan Disertasi Doktor*, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Iriawan, N. & Astuti, S.P. (2006), *Mengolah Data Statistik dengan Mudah Menggunakan Minitab 14*, Andi Yogyakarta, Yogyakarta.
- Loardi, J. (2015), *Pemodelan Sustainable Lifestyle Terhadap Kesiapan Menghadapi ASEAN Economic Community 2015 dengan Structural Equation Modeling (Studi Kasus : Kota Surabaya)*, Universitas Surabaya, Surabaya
- Panuntun, M.P., Deoranto, P. & Santoso, I. (2015), *Analisis Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen dengan Metode Importance Performance Analysis dan Potential Gain In Customer Value (Studi Kasus pada Van Oosten Coffee House Malang)*, Universitas Brawijaya, Malang.
- Saraswati, M.I.N.P. & Anityasari, M. (2012), “Analisis gaya hidup berkelanjutan (sustainable lifestyle) siswa-siswi SMA di Surabaya dan upaya perbaikannya”, *Jurnal Teknik ITS*, Vol. 1. No. 1. Pp. 561-566.
- Sarwono, J. (2015), *Mengenal PLS-SEM*, Elexmedia Komputindo, Jakarta.
- Sugiyono. (2011), *Statistika untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung.
- Sujarweni, V.W. (2014), *SPSS untuk Penelitian*, Pustaka Baru Press, Yogyakarta.
- Suliswanto, M.S.W. (2013), *Kesiapan Indonesia Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015*.